

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 tercantum sebagai berikut:

“ Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Melalui proses pendidikan manusia memperoleh pribadi yang berkualitas dan mampu menanamkan sikap bertanggung jawab yang tinggi, dengan pendidikan manusia dapat mengambil keputusan yang terbaik mengenai permasalahan kehidupan. Dengan dibekali pendidikan kita mampu membuat keputusan yang tetap. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan kita belajar bagaimana cara menjadi orang yang mempunyai tujuan jelas dan terarah. Adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka sudah menjadi kewenangan sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya.

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut Sekolah Dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat maupun yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke Jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini selaras dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 17 menerangkan bahwa :

“(1) Pendidikan Dasar merupakan Jenjang pendidikan yang melandasi Jenjang Pendidikan menengah. (2) Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan bentuk lainnya yang sederajat. (3) Ketentuan mengenai Pendidikan Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar mempersiapkan siswa menuju jenjang yang lebih tinggi, maka dari itu diperlukan proses belajar mengajar yang disertai dengan minat dan motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa yang membuatnya rajin dan giat dalam belajar. Dari proses belajar inilah prsetasi belajar siswa dapat diketahui, apakah siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Berkaitan dengan proses belajar pada mata pelajaran mata matematika tentunya dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut harus mempunyai motivasi atau dorongan untuk belajar yang timbul

dalam diri siswa, hal tersebut supaya tujuan belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Motivasi berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk terus belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Selama ini pandangan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat menakutkan masih belum berubah. Padahal matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk bekal kemampuan untuk berhitung juga dapat memberi bekal kemampuan bernalar. Tidak sedikit siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika, dikarenakan pembelajaran matematika sangat membosankan. Adapun menurut Marti (Andri dkk, 2019 :27) mengatakan bahwa, matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Matematika yaitu ilmu dasar yang selalu digunakan sebagai alat bantu untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu. Mempunyai objek yang bersifat abstrak yaitu salah satu karakteristik Matematika, tentu harus dipahami tentang ruang lingkup matematika. Ruang lingkup matematika mencakup yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, sedangkan bilangan sendiri menempati urutan pertama karena dalam matematika selalu berhubungan dengan bilangan yang meliputi operasi hitung. Berhitung merupakan cabang matematika yang bersifat bilangan nyata dengan perhitungan yang menyangkut penjumlahan, pengurangan. Perkalian, pembagian. Berhitung akan selalu digunakan pada cabang matematika yang

meliputi seperti geometri, aljabar, stastika, analisis (Abdurahman, 2012:253).

Operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan operasi hitung dasar yang harus dimiliki siswa. Perkalian termasuk operasi hitung yang dimiliki konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Keterampilan operasi hitung penjumlahan harus didasari dari keterampilan pengurangan, perkalian dan pembagian. Sedangkan keterampilan untuk melakukan operasi pengurangan terkait dengan perkalian dan pembagian. Saat untuk dipelajari dan diajarkan kepada siswa tentang keterampilan penjumlahan yang dipandang sangat sulit. pada hakikatnya penjumlahan merupakan sangat singkat dari pengurangan sedangkan perkalian lawan dari pembagian (Abdurahman, 2010: 279).

Operasi hitung dasar yang harus dimiliki siswa adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keterampilan operasi Penjumlahan harus didasari dari keterampilan pengurangan dan perkalian. Perkalian termasuk operasi hitung yang harus dikuasai setelah memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Keterampilan untuk melakukan operasi perkalian terkait erat dengan penjumlahan dan pembagian. Anak yang tidak dapat menjumlahkan juga tidak dapat mengalikan, dan anak yang tidak dapat mengalikan juga tidak dapat melakukan pembagian. (Abdurahman, 2012:224).

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono,1997:229). Menurut Sabri

(1995:88) kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar antara lain adalah, faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (learning disabilities) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Sedangkan penyebab utama problema belajar (learning problem) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (reinforcement) yang tidak tepat (Abdurrahman, 2012: 8).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan dikelas 3 SD Negeri 30 Belimbing pada hari kamis tanggal 10 Juni 2021, dengan nomor surat izin pra penelitian yaitu : 49/B5/G4/II/2021. Terkait dengan pengamatan yang dilakukan peneliti lakukan, kondisi sekolah tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka, Pembelajaran dilakukan pada hari Senin dan hari kamis untuk Pengambilan dan Penyerahan tugas yang telah di berikan oleh guru, pada mata pelajaran Matematika beberapa siswa kesulitan dalam operasi hitung penjumlahan, sebagian nilai KKM siswa kelas 3 masih dibawah ketuntasan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan berkenaan dengan tugas pada mata pelajaran matematika masih terdapat siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Adapun siswa yang mengerjakan

secara asal-asalan tidak mengikuti perintah dari guru. Kondisi yang terdapat pada Sekolah Dasar negeri 30 Belimbing pada saat ini terdapat keterbatasan sarana dan prasarana untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif, tidak terlalu banyak tatap muka antara guru dan siswa. Oleh karena itu seorang guru dituntut mampu mendominasi agar siswa tetap belajar dirumah walaupun tidak pergi kesekolah untuk belajar seperti biasanya. Dalam hal ini guru berperan mengingatkan orangtua siswa untuk lebih banyak membimbing siswa ketika belajar dirumah. Walaupun sebagian besar orang tua terkadang tidak sempat untuk mendampingi anaknya belajar dirumah disebabkan karena kesibukan tertentu namun tetap saja anak perlu pendampingan dan arahan ketika belajar dirumah supaya mereka lebih senang ketika belajar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa NC dan siswa SJ guna untuk mengkonfirmasi tentang pengamatan yang telah dilakukan saat pra penelitian pada siswa kelas 3 SD Negeri 30 Belimbing Tahun pelajaran 2020/2021 khususnya pada Kesulitan belajar pada Operasi hitung penjumlahan. Adapun berdasarkan hasil konfirmasi bersama siswa NC dan siswa SJ bahwa benar terdapat Kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan, hal tersebut dilihat dari rendahnya nilai hasil tes belajar siswa. Serta sulit kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal hitungan, serta pada siswa NC tidak menyukai pelajaran matematika. Sedangkan pada siswa SJ sulit dalam menentukan simbol atau tanda dalam matematika,

siswa tersebut tidak menyukai pelajaran matematika. Sehingga nilai yang mereka peroleh pun belum maksimal.

Rendahnya nilai tersebut disebabkan karena saat ini kondisi kegiatan belajar mengajar sangat terbatas, jadi mereka kesekolah hanya pada hari senin dan pada hari kamis, mereka kesekolah hanya untuk mengambil dan menyerahkan tugas tidak seperti biasanya ketika mengerjakan tugas siswa selalu didampingi dan dibimbing oleh guru kelas. Adapun guru kelas mengatakan bahwa sebagian siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kesulitan belajar dan mengerjakan tugas dengan sembarangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dikarenakan siswa kesulitan dalam melakukan operasi hitung penjumlahan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan tersebut terbukti melalui data dokumen nilai hasil belajar siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 30 Belimbing. Berdasarkan rata-rata nilai tes hasil belajar siswa semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 dengan kriteria ketuntasan minimal nilai (KKM) rata-rata 65, dari total 14 siswa masih terdapat dua orang siswa yang tidak tuntas dan belum mencapai nilai KKM dengan presentase 20% sedangkan persentase nilai tuntas sebesar 80%. Dengan melihat data dokumen hasil belajar tersebut, peneliti memprediksi bahwa salah satu kendala yang menyebabkan hasil belajar belum optimal dalam operasi hitung penjumlahan pada pelajaran matematika.

Adapun jurnal penelitian yang relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amalia (2018) dengan judul “Analisis Kesulitan belajar Matematika siswa kela 3 Sekolah Dasar Negeri 01 Kalibeluk.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada operasi hitung penjumlahan, untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar siswa serta untuk menjelaskan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Selain itu jurnal penelitian lain yang mendukung yaitu Agung Oka Negara (2013) dengan judul “ Analisis Kesulitan-kesulitan belajar matematika siswa kelas V menyatakan bahwa (1) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa meliputi faktor intern yaitu minat dan motivasi, dan faktor ekstern yaitu faktor guru, lingkungan sosial dan faktor kurikulum. Menurut Ma’ruf Bin Husein (2020) dengan judul “ Analisis kesulitan belajar siswa di Sekolah Dasar Muhamadiyah Karangwaru Yogyakarta berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berhitung dengan kontribusi sebesar 40 %.

Berdasarkan latar belakang masalah dan disertai dengan jurnal pendukung tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan pada siswa kelas 3 di SD Negeri 30 Belimbing tahun pelajaran 2020/2021*”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 30 Belimbing, penelitian ini di fokuskan pada kesulitan belajar siswa kelas 3 untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai Berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 30 Belimbing Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam operasi hitung penjumlahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 30 Belimbing Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar operasi hitung Penjumlahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 30 Belimbing Tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 30 Belimbing Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam operasi hitung penjumlahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 30 Belimbing Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar operasi hitung penjumlahan siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 30 Belimbing Tahun 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbang saran berupa kajian ilmiah sesuai dengan disiplin, keilmuan, khususnya ilmu pendidikan di bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran, yaitu materi tentang operasi hitung penjumlahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 30 Belimbing, mengajarkan siswa untuk berpikir secara sistematis dan

membantu siswa dalam kesulitan belajar matematika khususnya pada materi yaitu tentang operasi hitung penjumlahan pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 30 Belimbing.

b. Bagi guru

1. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, karena telah mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa.
2. Memberikan pengalaman baru bagi guru tentang bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, supaya siswa mudah untuk menerima bahan ajar tersebut secara sistematis dan terarah.
3. Membantu guru dalam mengingat materi pelajaran yang ingin disampaikan pada saat proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas hasil belajar siswa, dengan demikian kualitas sekolah tersebut akan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

1. Sebagai syarat memenuhi jenjang strata 1 (S1) di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
2. Memberikan pengetahuan baru mengenai trik dan cara dalam proses pembelajaran

3. Memberikan motivasi kepada peneliti bagaimana cara mengatasi masalah yang ada didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dimasa yang akan datang dan sebagai bahan referensi yang bersifat menunjang dalam melakukan penelitian ilmiah lainnya.

F. Definisi Istilah

a. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang dimana mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar sehingga sulit untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut bisa disadari maupun tidak oleh orang yang mengalaminya dan orang yang mengalaminya akan mendapatkan hasil di bawah semestinya dalam proses mencapai hasil belajar.

b. Matematika

Matematika adalah sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat di gunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu. Matematika adalah pengetahuan yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat persepsinya dengan lambing-lambang atau

simbol dan memiliki arti serta dapat juga digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan

c. Operasi hitung penjumlahan

Operasi hitung penjumlahan pada dasarnya merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasang bilangan dengan bilangan yang lain. Operasi penjumlahan ini mempunyai beberapa sifat yaitu : sifat pertukaran (*Komutatif*), sifat identitas, dan sifat pengelompokkan (*Asosiatif*). Ada beberapa operasi hitung yang dikenakan pada bilangan. Operasi-operasi tersebut adalah : (1) Penjumlahan. (2) Pengurangan, (3) Pembagian, dan (4) Perkalian. Operasi-operasi tersebut memiliki kaitan yang sangat erat sehingga pemahaman konsep dan keterampilan melakukan operasi yang satu akan mempengaruhi pemahaman dan keterampilan operasi lain. Penjumlahan merupakan operasi hitung pertama kali yang di ajarkan kepada anak-anak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan, menjumlahkan.